

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Homepage: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps
Vol. 4 No. 1, Bulan 2026, halaman: xx~xx
E-ISSN: xxxx-xxxx
http://dx.doi.org/

Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier di Antara Mahasiswa Universitas Generasi Z di Era Bani: Studi Deskriptif Menggunakan Kuesioner Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (CDDQ)

Gusni Dian Suri[1*], Afdal[2], Nurfarhanah[3]
[123]Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[1*]Email penulis koresponden: gusnidians@fip.unp.ac.id

Riwayat Artikel

Submited: 22-11-2026
Accepted: 24-11-2026
Published: 24-11-2026

Abstrak

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan penting bagi mahasiswa, namun proses ini kerap dibayangi berbagai kesulitan, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh di tengah dunia kerja yang brittle, anxious, nonlinear, dan incomprehensible (era BANI). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat dan kategori kesulitan pengambilan keputusan karir mahasiswa berdasarkan tiga dimensi Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ), yaitu Lack of Readiness, Lack of Information, dan Inconsistent Information. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 250 mahasiswa S1 dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera, sebagian besar berasal dari program studi Bimbingan dan Konseling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert 1-5 dan dianalisis secara deskriptif dengan lima kategori (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang untuk ketiga dimensi, dengan skor rata-rata Lack of Readiness sebesar 14,40 (SD = 2,95), Lack of Information sebesar 15,40 (SD = 2,68), dan Inconsistent Information sebesar 14,24 (SD = 3,37) dari rentang skor 5-25. Dimensi Lack of Information menunjukkan proporsi kategori tinggi dan sangat tinggi tertinggi (28,8%), mengindikasikan bahwa keterbatasan informasi karier menjadi tantangan yang paling menonjol. Temuan ini memberikan gambaran empiris yang relevan bagi pengembangan layanan bimbingan karier di perguruan tinggi dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan Latent Profile Analysis dan Structural Equation Modeling untuk memetakan profil pengambilan keputusan karier mahasiswa Generasi Z secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier; CDDQ; Generasi Z; Era BANI; Bimbingan Dan Konseling.

Abstract

Career decision-making is a crucial developmental task for university students, yet this process is often accompanied by various difficulties, particularly for Generation Z, who are growing up amid a brittle, anxious, nonlinear, and incomprehensible (BANI) world of work. This study aims to describe the level and category of career decision-making difficulties among university students based on the three dimensions of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ): Lack of Readiness, Lack of Information, and Inconsistent Information. A quantitative descriptive approach was employed, involving 250 undergraduate students from various universities in Sumatra, most of whom were enrolled in Guidance and Counseling programs. Data were collected through an online 1-5 Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively using a five-level categorization (Very Low, Low, Moderate, High, Very High). The results indicate that the majority of students fell into the moderate category across all three dimensions, with

Prosiding ***Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Jakarta*** *diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*



mean scores of 14.40 (SD = 2.95) for Lack of Readiness, 15.40 (SD = 2.68) for Lack of Information, and 14.24 (SD = 3.37) for Inconsistent Information, out of a possible range of 5-25. The Lack of Information dimension showed the highest combined proportion of high and very high categories (28.8%), indicating that limited career information is the most salient challenge. These findings provide an empirical basis for developing career guidance services in higher education and serve as a foundation for further research employing Latent Profile Analysis and Structural Equation Modeling to comprehensively map the career decision-making profiles of Generation Z students.

Keywords: *Career Decision-Making Difficulties; CDDQ; Generation Z; BANI Era; Guidance And Counseling*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan paling krusial yang dihadapi mahasiswa dalam masa transisi dari bangku kuliah menuju dunia kerja. Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan bidang pekerjaan, tetapi juga menyangkut pembentukan identitas, kemandirian, dan kesejahteraan psikologis jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa mengalami hambatan psikologis yang membuat proses tersebut menjadi rumit dan penuh keraguan. Gati, Krausz, dan Osipow (1996) menyebut fenomena ini sebagai career decision-making difficulties, yaitu kesenjangan antara kondisi ideal pengambil keputusan yang rasional dengan kenyataan bahwa banyak individu justru mengalami kebimbangan, kecemasan, dan minimnya informasi yang memadai.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z, yaitu individu yang lahir dan tumbuh sebagai digital native di tengah percepatan teknologi dan informasi. Generasi ini dihadapkan pada dunia kerja yang oleh Cascio (2025) digambarkan sebagai era BANI brittle (rapuh), anxious (cemas), nonlinear (tidak linear), dan incomprehensible (sulit dipahami) yang menggantikan kerangka VUCA sebelumnya. Dalam kondisi rapuh dan tidak linear tersebut, banyak profesi tradisional mengalami transformasi drastis, sementara kebutuhan akan keterampilan baru terus bermunculan tanpa pola yang mudah diprediksi. Kondisi ini turut memperbesar ketidakpastian karier yang dihadapi mahasiswa Generasi Z, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian terkini yang mengaitkan karakteristik generasi ini dengan kerentanan terhadap quarter-life crisis dan kesulitan pengambilan keputusan karier (Damayanti & Prahoro, 2025).

Riset lintas negara juga memperkuat urgensi isu ini. Studi pada mahasiswa di Kazakhstan dan Italia menunjukkan bahwa pemilihan jurusan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh eksposur digital dan pertimbangan prospek ekonomi yang tidak selalu didukung informasi karier yang memadai. Sementara itu, penelitian pada mahasiswa Tiongkok selama pandemi COVID-19 mengungkap bahwa tekanan ekonomi dan sosial turut memicu penundaan keputusan karier melalui mekanisme yang melibatkan individu, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial (Shi, 2023). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan pengambilan keputusan karier bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal mahasiswa dan konteks eksternal yang serba tidak pasti.

Di Indonesia, isu ini menjadi perhatian khusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) karena mahasiswa calon konselor maupun mahasiswa program studi lain sama-sama menghadapi tantangan serupa dalam merencanakan karier mereka. Sayangnya, pemetaan empiris mengenai bentuk dan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa Indonesia khususnya menggunakan instrumen yang telah teruji validitas lintas budayanya seperti CDDQ (Levin et al., 2020; Levin et al., 2023) masih relatif terbatas. Padahal, pemetaan semacam ini penting sebagai dasar empiris untuk merancang intervensi bimbingan karier yang lebih tepat sasaran, baik di tingkat program studi kependidikan maupun program studi non-kependidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat dan kategori kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa Generasi Z pada tiga dimensi CDDQ, yaitu Lack of Readiness, Lack of Information, dan Inconsistent Information. Hasil penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai profil

kesulitan karier mahasiswa serta menjadi landasan empiris bagi penelitian lanjutan yang akan menganalisis profil laten (Latent Profile Analysis) dan model struktural (PLS-SEM) pengambilan keputusan karier mahasiswa Generasi Z dalam konteks ketidakpastian global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif melalui metode survei *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memetakan dan mendeskripsikan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa pada satu titik waktu tertentu, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Responden penelitian berjumlah 250 mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, dengan proporsi terbesar berasal dari Universitas Negeri Padang (52,4%) dan Universitas Sriwijaya (23,6%), serta sejumlah perguruan tinggi lain di wilayah Sumatera. Sebagian besar responden berasal dari program studi Bimbingan dan Konseling (53,2%), diikuti oleh Pendidikan Luar Biasa dan program studi kependidikan maupun non-kependidikan lainnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form*. Karakteristik demografis responden disajikan pada bagian hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah adaptasi ringkas *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) yang mengacu pada taksonomi Gati, Krausz, dan Osipow (1996), terdiri atas 15 butir pernyataan yang mewakili tiga dimensi utama, dengan lima butir pada setiap dimensi. Setiap butir direspons menggunakan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak sesuai, 5 = sangat sesuai). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen CDDQ

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Lack of Readiness (Kurang Kesiapan)	Motivasi, kesiapan psikologis, dan keyakinan dalam memulai proses pengambilan keputusan karier	5	1-5
Lack of Information (Kurang Informasi)	Pengetahuan tentang proses, diri sendiri, dan alternatif pekerjaan yang tersedia	5	6-10
Inconsistent Information (Informasi Tidak Konsisten)	Konsistensi informasi, konflik internal, dan konflik dengan lingkungan sosial	5	11-15

Skor total setiap dimensi (rentang teoretis 5-25) dikategorikan ke dalam lima jenjang menggunakan interval kelas, yaitu Sangat Rendah (skor 5-8), Rendah (skor 9-12), Sedang (skor 13-16), Tinggi (skor 17-20), dan Sangat Tinggi (skor 21-25).

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik *mean*, standar deviasi, nilai minimum-maksimum, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori pada setiap dimensi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data untuk memastikan akurasi perhitungan skor total, rata-rata, dan persentase setiap kategori

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTER DEMOGRAFIS RESPONDEN

Responden penelitian berjumlah 250 mahasiswa, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (80,8%) dan sisanya laki-laki (19,2%). Rentang usia responden berada antara 17 hingga 23 tahun dengan rata-rata usia 19,86 tahun (SD = 1,16), yang mayoritas berada pada rentang 19-21 tahun. Berdasarkan semester, responden paling banyak berada pada semester 4

(39,2%) dan semester 2 (34,0%), diikuti semester 6 (21,2%) dan semester 8 (2,8%). Karakteristik lengkap responden disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden (N = 250)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	202	80,8
	Laki-laki	48	19,2
Usia	17-18 tahun	30	12,0
	19-20 tahun	149	59,6
	21-23 tahun	71	28,4
Semester	2	85	34,0
	4	98	39,2
	6	53	21,2
	8	7	2,8
	Lainnya	7	2,8
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Padang	131	52,4
	Universitas Sriwijaya	59	23,6
	Poltekkes Kemenkes Padang	14	5,6
	UIN Mahmud Yunus Batusangkar	9	3,6
	Lainnya	37	14,8
Program Studi	Bimbingan dan Konseling	133	53,2
	Pendidikan Luar Biasa	20	8,0
	Program studi lainnya	97	38,8

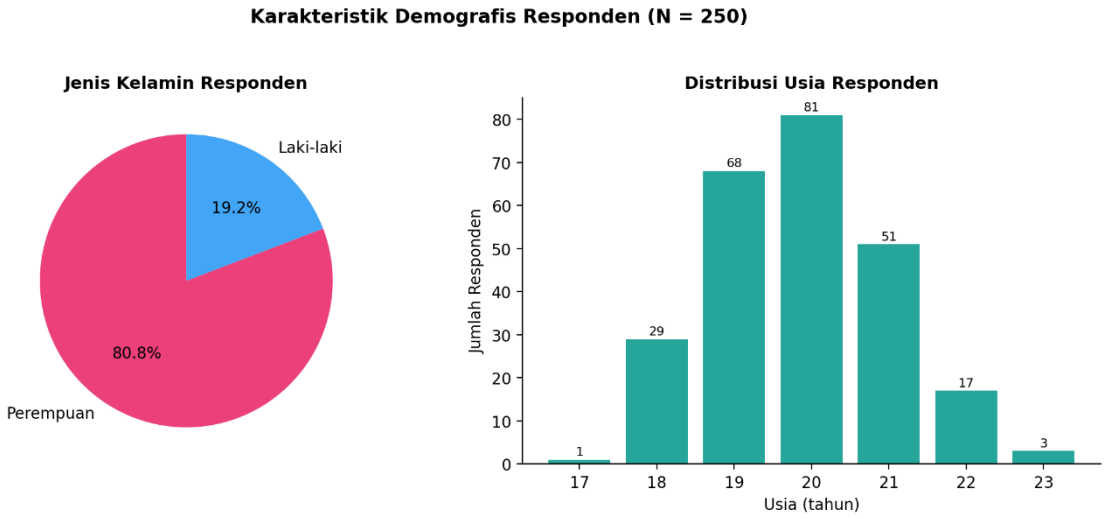

Gambar 1. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia (N = 250)

Deskripsi Umum Skor CDDQ

Statistik deskriptif skor total pada setiap dimensi CDDQ disajikan pada Tabel 3. Secara keseluruhan, skor rata-rata pada ketiga dimensi berada pada rentang sedang bila dibandingkan dengan rentang teoretis 5-25, dengan dimensi *Lack of Information* menunjukkan skor rata-rata tertinggi (15,40), diikuti oleh *Lack of Readiness* (14,40) dan *Inconsistent Information* (14,24). Skor total gabungan CDDQ (rentang teoretis 15-75) menunjukkan rata-rata sebesar 44,04 (SD = 7,36), dengan skor terendah 27 dan skor tertinggi 75.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor CDDQ (N = 250)

Dimensi	Rentang Teoretis	Mean	SD	Rata-rata Skor Butir
Lack of Readiness	5-25	14,40	2,95	2,88
Lack of Information	5-25	15,40	2,68	3,08
Inconsistent Information	5-25	14,24	3,37	2,85
Total CDDQ	15-75	44,04	7,36	2,94

Distribusi Kategori Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier

Distribusi kategori tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa pada setiap dimensi disajikan pada Tabel 4 dan divisualisasikan pada Gambar 2. Pada dimensi *Lack of Readiness*, mayoritas mahasiswa (53,2%) berada pada kategori sedang, diikuti kategori rendah (24,0%) dan tinggi (18,8%), sementara kategori sangat tinggi dan sangat rendah masing-masing hanya 2,8% dan 1,2%. Pada dimensi *Lack of Information*, sebanyak 63,6% mahasiswa berada pada kategori sedang, namun proporsi kategori tinggi (24,8%) pada dimensi ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga dimensi, sehingga total kategori tinggi dan sangat tinggi pada dimensi ini mencapai 28,8%. Adapun pada dimensi *Inconsistent Information*, sebanyak 44,0% mahasiswa berada pada kategori sedang, sementara proporsi kategori rendah relatif tinggi (29,2%), mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terlalu mengalami konflik informasi karier yang signifikan.

Tabel 4. Distribusi Kategori Tingkat Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Interval Skor	*Lack of Readiness* n (%)	*Lack of Information* n (%)	*Inconsistent Information* n (%)
Sangat Tinggi (ST)	21-25	7 (2,8)	10 (4,0)	8 (3,2)
Tinggi (T)	17-20	47 (18,8)	62 (24,8)	54 (21,6)
Sedang (S)	13-16	133 (53,2)	159 (63,6)	110 (44,0)
Rendah (R)	9-12	60 (24,0)	17 (6,8)	73 (29,2)
Sangat Rendah (SR)	5-8	3 (1,2)	2 (0,8)	5 (2,0)
Total	-	250 (100)	250 (100)	250 (100)

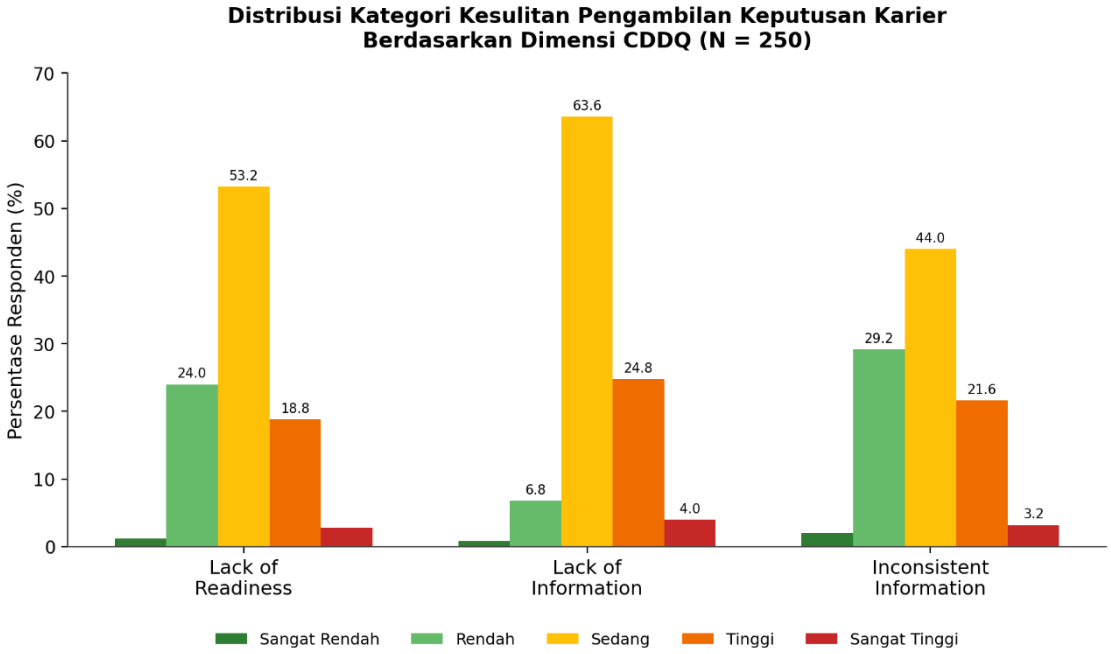

Gambar 2. Distribusi Persentase Kategori Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Berdasarkan Dimensi CDDQ (N = 250)

Analisis Skor pada Tingkat Butir

Analisis pada level butir dilakukan untuk mengidentifikasi aspek spesifik yang menonjol pada setiap dimensi (Gambar 3). Pada dimensi *Lack of Readiness*, butir dengan skor rata-rata terendah adalah butir 1 mengenai kesiapan memikirkan pilihan karier di masa depan (M = 2,46), sedangkan skor tertinggi pada dimensi ini terdapat pada butir 5 mengenai kejelasan gambaran karier (M = 3,49). Pada dimensi *Lack of Information*, butir 10 mengenai pengetahuan keterampilan profesional pada bidang yang diminati memiliki skor rata-rata tertinggi (M = 3,53). Sementara itu, pada dimensi *Inconsistent Information*, butir 13 mengenai tekanan dari orang-orang terdekat memiliki skor rata-rata terendah (M = 2,47), sedangkan butir 15 mengenai konsistensi pilihan karier dengan harapan orang-orang penting memiliki skor tertinggi (M = 3,49). Perlu dicatat bahwa beberapa butir dalam instrumen (misalnya butir 5, 9, 10, dan 15) disusun dengan pernyataan positif, sehingga skor yang tinggi pada butir tersebut mengindikasikan kondisi yang relatif lebih baik dibandingkan butir-butir lain yang disusun secara negatif.

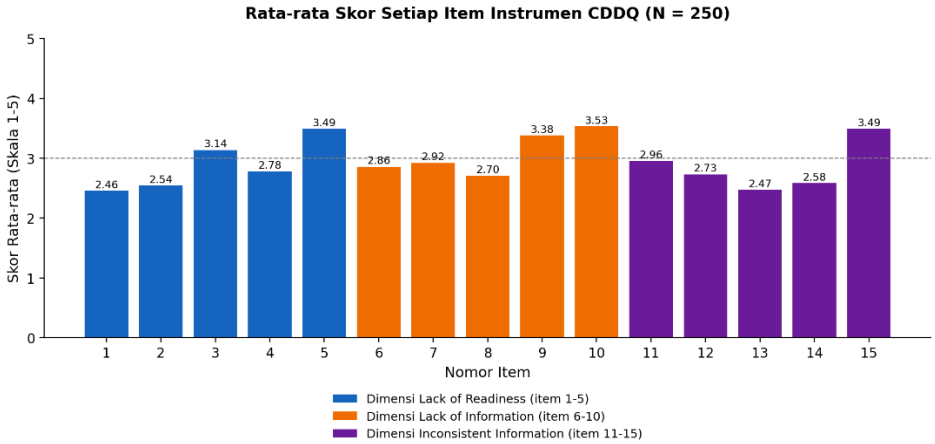

Gambar 3. Rata-rata Skor Setiap Butir Instrumen CDDQ (N = 250)

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa berada pada kategori sedang untuk ketiga dimensi kesulitan pengambilan keputusan karier. Pola ini sejalan dengan gambaran umum yang dilaporkan pada berbagai studi CDDQ di konteks pendidikan tinggi, di mana kesulitan pengambilan keputusan karier bersifat normatif dan dialami oleh sebagian besar mahasiswa dalam derajat yang moderat, namun tetap terdapat sekelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi yang memerlukan perhatian khusus dari layanan bimbingan karier (Rochat, 2019; Zhou et al., 2026).

Temuan bahwa dimensi *Lack of Information* memiliki proporsi kategori tinggi dan sangat tinggi terbesar (28,8%) mengindikasikan bahwa keterbatasan informasi karier baik mengenai proses pengambilan keputusan, potensi diri, maupun alternatif pekerjaan yang tersedia merupakan tantangan paling menonjol yang dihadapi mahasiswa dalam sampel penelitian ini. Temuan ini relevan dengan konteks era BANI, di mana perubahan dunia kerja yang *nonlinear* dan *incomprehensible* membuat informasi karier cepat usang dan sulit diprediksi validitasnya (Cascio, 2025). Ketika sumber informasi karier terus berubah dan sulit diverifikasi, mahasiswa Generasi Z meskipun dikenal sebagai *digital native* yang terpapar informasi secara masif justru dapat mengalami kesulitan dalam menyaring informasi karier yang relevan dan dapat dipercaya, sebuah paradoks yang juga disinggung dalam studi mengenai pengaruh eksposur digital terhadap pemilihan jurusan Generasi Z di berbagai negara. Sementara itu, proporsi kategori rendah yang cukup besar pada dimensi *Inconsistent Information* (29,2%) mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini relatif tidak mengalami konflik informasi yang signifikan, baik konflik internal maupun konflik dengan lingkungan sosial seperti keluarga. Hal ini dapat dimaknai secara positif, mengingat dukungan sosial yang konsisten merupakan salah satu faktor protektif dalam proses pengambilan keputusan karier (Shi, 2023). Namun demikian, tetap terdapat 24,8% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada dimensi ini, yang mengindikasikan adanya tekanan dari lingkungan terdekat yang berpotensi menimbulkan kebingungan dalam menentukan pilihan karier.

Pada dimensi *Lack of Readiness*, ditemukan bahwa item mengenai kesiapan memikirkan karier di masa depan memiliki skor rata-rata terendah dibandingkan butir lain pada dimensi yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa, meskipun telah berada pada semester pertengahan, masih belum sepenuhnya siap secara psikologis untuk memulai proses perencanaan karier secara serius. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian mengenai keterkaitan antara kematangan karier dan kerentanan terhadap *quarter-life crisis* pada Generasi Z (Damayanti & Prahoro, 2025), yang menunjukkan bahwa ketidaksiapan psikologis dalam menghadapi keputusan karier dapat berkontribusi terhadap kecemasan dan ketidakpastian pada masa transisi menuju dunia kerja.

Beberapa keterbatasan penelitian ini perlu dikemukakan. Pertama, teknik *accidental sampling* dan dominasi responden perempuan (80,8%) serta mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (53,2%) membatasi generalisasi temuan pada populasi mahasiswa secara lebih luas. Kedua, sifat deskriptif penelitian ini belum memungkinkan penarikan simpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara karakteristik demografis dan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier. Ketiga, keberadaan butir dengan polaritas berbeda (positif dan negatif) dalam instrumen memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi skor total. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menggunakan analisis inferensial, termasuk *Latent Profile Analysis* untuk mengidentifikasi profil-profil laten mahasiswa dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel, sangat diperlukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengambilan keputusan karier mahasiswa Generasi Z di era BANI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang untuk ketiga dimensi kesulitan pengambilan

keputusan karier, dengan dimensi Lack of Information menunjukkan proporsi kesulitan tinggi hingga sangat tinggi yang paling besar dibandingkan dimensi Lack of Readiness dan Inconsistent Information. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan informasi karier merupakan aspek yang paling memerlukan perhatian dalam upaya pengembangan layanan bimbingan karier di perguruan tinggi, khususnya di tengah kondisi dunia kerja yang serba tidak pasti pada era BANI.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar unit layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi mengembangkan program intervensi karier yang berfokus pada peningkatan literasi informasi karier, seperti pelatihan penelusuran informasi pekerjaan yang kredibel, asesmen minat dan potensi diri, serta program mentoring karier yang melibatkan alumni maupun praktisi industri. Selain itu, dosen pembimbing akademik dapat berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi mengenai perencanaan karier sejak semester-semester awal guna meningkatkan kesiapan psikologis mahasiswa. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan teknik probability sampling yang lebih representatif, serta menggunakan pendekatan Latent Profile Analysis dan PLS-SEM untuk mengungkap profil dan determinan pengambilan keputusan karier mahasiswa Generasi Z secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, T., & Gati, I. (2006). Facets of career decision-making difficulties. British Journal of Guidance & Counselling, 34(4), 483-503. https://doi.org/10.1080/03069880600942608

Amir, T., Gati, I., & Kleiman, T. (2008). Understanding and interpreting career decision-making difficulties. Journal of Career Assessment, 16(3), 281-309. https://doi.org/10.1177/1069072708317367

Aydemir Dev, M., & Bayram Arlı, N. (2025). The role of personality traits and decision-making styles in career decision-making difficulties. Behavioral Sciences, 15(2), 159. https://doi.org/10.3390/bs15020159

Cascio, J. (2025). BANI 2025 - an overview. Medium. https://medium.com/@cascio/bani-2025-an-overview-575d92026fe1

Damayanti, A. K., & Prahoro, A. P. (2025). Career decision making and the quarter-life crisis in Generation Z. International Journal of Research and Innovation in Social Science, 9(17), 112-117. https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.917PSY0013

Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. Journal of Counseling Psychology, 43(4), 510-526. https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510

Levin, N., Braunstein-Bercovitz, H., Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Rossier, J. (2020). Testing the structure of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire across country, gender, age, and decision status. Journal of Vocational Behavior, 116, Article 103365. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103365

Levin, N., Udayar, S., Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Rossier, J. (2023). The structure of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire across 13 countries. Journal of Career Assessment, 31(3), 449-467. https://doi.org/10.1177/10690727221099226

Rochat, S. (2019). The Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: A case for item-level interpretation. The Career Development Quarterly, 67(4), 358-365. https://doi.org/10.1002/cdq.12191

Shi, H. (2023). The generation mechanism underlying the career decision-making difficulties faced by undergraduates in China during the COVID-19 pandemic: A qualitative study based on SCCT theory. Frontiers in Psychology, 14, Article 1154243. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1154243

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Zhou, H., Huang, L., Fu, Z., Li, L., Huang, Z., Zhang, J., Tang, M., Wang, X., Sui, W., & Zhuang, Y. (2026). Factors associated with career decision-making difficulties among undergraduate nursing students: A latent profile analysis. Frontiers in Medicine, 13, Article 1644508. https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1644508.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nama Lengkap & Gelar : Gusni Dian Suri, M.Pd.
Institusi Asal : Universitas Negeri Padang
Fakultas / Departemen : Fakultas Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling
Alamat Email Resmi : gusnidians@fip.unp.ac.id
Nomor HP / WhatsApp : 082386394663
Pengalaman Profesional & Akademik (Ringkas):
Dosen Tetap pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, sejak tahun 2022 hingga sekarang.
Anggota Aktif Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Wilayah Sumatera Barat.